Universitas Indonesia Library >> UI - Skripsi Membership

Sumbangan Perceived Susceptibility, Perceived Severiti, Perceived Benefits, Perceived Barries dan Cues to Action terhadap indeks penggunaan kondom (Suatu studi tentang perilaku preventif terhadap AIDS pada sopir dan kernet truk jalur pantura)

Gus Minging D. Setiawan, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286925&lokasi=lokal

---

Abstrak

ABSTRAK
Sebagian besar kasus HIV ditularkan meialui hubungan seksual. Oieh karena itu, orang yang mempunyai resiko lebih tinggi untuk tertular dan menularkan HIV adalah orang yang berganti-ganti pasangan seksualnya, antara lain pekerja seks komersial (PSI^ dan pelanggannya. Survei yang diadakan oleh Yayasan Kerti Praja, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dan School of Public Helath University of Michigan (UMABS) menunjukkan bahwa supir (termasuk supir truk) adalah saiah satu pelanggan PSK yang proporeinya cukup besar. Survei kualitatif pada supir Jawa-Bali yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain menunjukkan bahwa 68 % dari supir dan kemet truk Jawa Ball pemah mengadakan hubungan seksual dengan PSK dalam satu bulan terakhir, dan sebagian besar dari mereka tidak memakai kondom. Mereka sering melakukan perjalanan panjang sehingga mempunyai potensi yang besar dalam mempereepat penularan PMS/HIV dari satu daerah ke daerah lainnya dl Indonesia (Wirawan, 1996). Penggunaan kondom merupakan salah satu perilaku preventif yang menjadi prioritas utama dalam usaha pencegahan AIDS dan lebih efektif daripada usaha untuk mengurangi jumlah pasangan seks (Reiss & Leik, 1989 dalam Poppen & Reisen, 1994). Kerangka teori HBM (Health Belief Model, Rosenstock dalam
raclemente,1994) merupakan kerangka teori yang sangat balk untuk memahami dan menjelaskan perilaku preventif terhadap HIV. Selain Hu. Janz dan Becker (1984) melakukan studi dari 46 penelitian, kemudian mereka menyimpulkan bahwa selama tiga dekade inl, model ini merupakan salah satu pendekatan psikososial yang sangat beipengaruh terhadap perilaku kesehatan. Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti kemudian menggunakan HBM sebagai kerangka teori yang akan menjelaskan perilaku preventif. yaitu perilaku pencagahan dengan menggunakan kondom pada supir dan kemet toik di Jalur Pantura. Teori ini beranggapan bahwa perilaku preventif dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, dan cues to action. Bila individu meyakini bahwa ancaman penyakit AIDS besar {perceived severity besar), merasa dirinya beresiko terkena AIDS {perceived susceptibility besar), merasa yakin bahwa tindakan pencegahan yang akan dilakukan (penggunaan kondom) lebih banyak memiltki keuntungan-keuntungan {perceived benefits) dari pada kerugian-kemgian {perceived barriers) serta adanya cues yang memicu perilaku penggunaan kondom tersebut, maka kemungkinan terjadinya tindakan pencegahan itu akan lebih besar (Kirscht, dalam Becker 1974). Menuajt Rosenstock (1974). perceived severity dan perceived suscepfibiiity menjadl dorongan untuk berperilaku, sedangkan perceived benefits dan perceived barriers merupakan jalur dari perilaku penggunaan kondom. Dan cues (misalnya informasi dari media massa, diskusi dengan teman, dsb.) menjadi pemicu perilaku penggunaan kondom.
Timbul pertanyaan bagaimana sumbangan masing-masing komponon HBM teriiadap perilaku

penggunaan kondom pada supir dan kernel truk Jalur Pantura di Indonesia. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti kembali sumbangan masing-masing komponen HBM terhadap perilaku penggunaan kondom pada supir dan kernel Iruk Jalur Pantura. Perilaku penggunaan kondom diukur dengan nilai proporsi penggunaan kondom selama 3 bulan lerakhir berhubungan seks. Selanjutnya, Indeks penggunaan kondom dipakai sebagai dependent variable untuk menggambarkan perilaku penggunaan kondom.

Peneliti mengadakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian Ex post fycto field study (Robinson. 1981). peneliti tidak memanipulasi IV {Independent variable) dan melakukannya pada situasi yang sebenamya (bukan di laboratorium). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sumbangan masingmasing

komponen HBM teriiadap perilaku penggunaan kondom dengan mengukur masing-masing variabel melalui suatu wawancara terstruktur. Sampel yang diperoleh adalah 141 supir dan kernel truk di pangkalan truk Rawapasung yang pemah mendengar tentang AIDS dan kondom, dan pemah melakukan hubungan seksual dengan PSK

Data yang diperoleh diolah dengan mulfiple lltrear regression dengan metode step wise. Diperoleh hasil bahwa perceived benefits memberikan sumbangan yang signifikan teriiadap indeks penggunaan kondom pada supir dan kernel truk. Akan tetapi, perceived susceptibility, perceived severity, perceived barrier, dan cues to action tidak memberikan sumbangan yang signifikan terhadap indeks penggunaan kondom.